

MEMBANGUN MASYARAKAT MAJU BERKEADABAN BERBASIS INTEGRASI ILMU KEARIFAN LOKAL DAN BUDAYA

Satriyadi¹, Muhammad Hadi Habibillah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai
e-mail: satriyadi@ishlahiyah.ac.id

Abstrak

Pembangunan masyarakat maju berkeadaban menuntut penghargaan dan layanan pendidikan bagi semua orang (education for all) kapan dan dimana saja, tidak hanya terbatas pada sistem pendidikan formal dalam lembaga pendidikan di sekolah, madrasah atau bahkan di perguruan tinggi, maka dalam hal ini diperlukannya pembaruan di masyarakat terutama dalam membangun masyarakat maju berkeadaban berbasis integrasi ilmu kearifan local dan budaya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah metode workshop (seminar). Hasil dari pengabdian ini menunjukan bahwa masyarakat memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti workshop/seminar yang diselenggarakan oleh tim PkM kepada masyarakat serta keingintahuan dan keinginan untuk maju dari masyarakat mendorong hal positif serta perubahan pola pikir pada diri mereka terhadap kearifan local dan budaya yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan mereka baik dari segi pengetahuan, ekonomi, politik dan sebagainya berdasarkan kebutuhan yang ada masyarakat sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan social dan menciptakan masyarakat maju.

Kata kunci: Masyarakat Maju, Kearifan Lokal, Budaya

Abstract

The development of an advanced, civilized society demands respect and educational services for everyone (education for all) anytime and anywhere, not only limited to the formal education system in educational institutions in schools, madrasas or even in universities, so in this case reform is needed in society. especially in building an advanced, civilized society based on the integration of local wisdom and culture. The method used in this service is the workshop (seminar) method. The results of this service show that the community has high enthusiasm in participating in workshops/seminars organized by the PkM team for the community and the community's curiosity and desire to progress encourages positive things and changes in their mindset towards local wisdom and culture which can be used for advance them both in terms of knowledge, economics, politics and so on based on the existing needs of society so that this can improve social welfare and create an advanced society.

Keywords: Advanced Society, Local Wisdom, Culture

PENDAHULUAN

Disadari atau tidak, bahwa sekolahan bukan satu-satunya wadah yang dapat diandalkan untuk membangun masyarakat maju berkeadaban. Lahirnya organisasi-organisasi baru berpenampilan pendidikan dan Lembaga-lembaga pendidikan tanpa label sebagai tambahan, perluasan lanjutan dan lainnya memberikan kesempatan dan kemudahan kepada masyarakat untuk belajar dalam memajukan dirinya (Kuntoro, 2019). Secara umum dapat dipahami bahwa manusia akan selalu berproses untuk mencapai sebuah tatanan yang ideal. Makna yang terkandung didalamnya menyangkut tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi menuju terciptanya manusia yang seutuhnya.

Pembangunan yang ada pada masyarakat tidak bisa terlepas dari realitas individu. Hal ini berarti bahwa akan terbentuk individu-individu yang berinteraksi dan pada gilirannya akan membentuk komunikasi tertentu yang menjunjung sebuah nilai dan etika bersama untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga keterkaitan antara individu merupakan suatu keniscayaan dalam ummat atau masyarakat untuk mencapai kehidupan yang memanusikan manusia. Kemandirian masyarakat telah berpuluh-puluh tahun didambakan, namun sampai hari ini kita masih berkuat pada tataran agenda. Karena kemandirian masyarakat tidak bisa dirumuskan secara sepihak, tetapi kemandirian sebaiknya didudukkan sebagai prinsip kerja, bukan sebagai status seseorang/suatu entitas social(Fahrudin, 2020).

Membangun masyarakat pada dasarnya adalah pengembangan manusia, memang dalam pengembangan dibutuhkan produksi barang-barang yang menjadi kebutuhan hidup manusia. Tujuan akhir dari pengembangan masyarakat adalah terwujudnya masyarakat mandiri, maju dan dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera secara lahir dan bahagia secara batin. Dalam mencapai tatanan tersebut masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengenali kearifan local serta budaya didaerahnya. Di dalam kearifan local terkandung pula kearifan budaya local. Kearifan budaya local sendiri adalah pengetahuan local yang sudah sedemikian menyatu dengan system kepercayaan, norma, dan budaya serta diekspresikamn dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama(Napu, et al., 2019).

Pembangunan masyarakat maju berkeadaban menuntut penghargaan dan layanan pendidikan bagi semua orang (education for all) kapan dan dimana saja, tidak hanya terbatas pada sistem pendidikan formal dalam lembaga pendidikan di sekolah, madrasah atau bahkan di perguruan tinggi. Pembentukan masyarakat maju berkeadaban di samping sangat penting sebagai instrumen dasar bagi pencapaian kemajuan ekonomi dan politik, juga penting bagi pengembangan masyarakat yang bijak dan manusiawi(Syamsuddin, 2018).

Sehingga, untuk menjalankan pembangunan di suatu daerah, hendaknya pemerintah mengenal lebih dulu seperti apa pola piki serta apa saja yang terdapat pada daerah yang menjadi sasaran pembangunan tersebut. sangat membuang tenaga dan biaya jika membuat tempat wisata tanpa memberi pembinaan kepada masyarakat setempat bahwa tempat tersebut adalah “ikon” atau sumber pendapatan yang mampu menyejahterakan rakyat didaerah itu. Atau lebih sederhananya pembangunan akan menjadi sia-sia jika pemerintah tidak mengenal masyarakat atau potensi yang tepat untuk pembangunan di daerah tersebut(Theresia & Andini, 2021). Dalam hal ini, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dalam membangun masyarakat maju berkeadaban berbasis integritas ilmu kearifan local dan budaya.

METODE

Metode yang dipakai dalam pengabdian ini adalah workshop yang mana kelas workshop biasanya bersifat ilmiah dan namun ada bagian dari sesi workshop yang diisi dengan praktik (Anggraeni, 2018). Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan pembagian tugas dengan Ketua pelaksana sebagai narasumber yang memandu berjalannya workshop dan Anggota pelaksana bertugas sebagai pendamping yang mengarahkan para guru mengikuti workshop. Adapun fase proses bimbingan dalam program workshop yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Tahapan yang dilakukan oleh tim PkM dalam kegiatan pelatihan dalam membangun masyarakat maju berkeadaban berbasis integrasi ilmu kearifan local dan budaya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: pada tahap ini tim PkM melakukan survey tempat dan berkoordinasi dengan pihak masyarakat di daerah tersebut untuk melakukan pelatihan tentang membangun masyarakat maju berkeadaban.
2. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini dilakukan dengan penyampaian materi dengan diikuti kegiatan workshop tentang bagaimana membangun masyarakat yang maju berkeadaban berbasis integrasi ilmu kearifan local dan budaya. Para masyarakat diberi kesempatan untuk melakukan diskusi dengan cara tanya jawab.
3. Tahap Evaluasi: Pada tahap ini tim PkM melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan meliputi persiapan, jalannya kegiatan workshop, kendala dan hasil dari kegiatan pelatihan dalam membangun masyarakat maju berkeadaban berbasis integrasi ilmu kearifan lokan dan budaya.

Metode workshop dipilih karena lebih tepat digunakan untuk kegiatan yang bersifat praktikum atau membutuhkan penanganan secara langsung agar peserta dapat dengan mudah mengikuti dan memahami tentang kegiatan yang diikuti. Keaktifan peserta dalam menanggapi materi yang diberikan adalah kunci sukses dari sebuah workshop (Nugroho, 2020).



Gambar 1. Proses kegiatan workshop (seminar) dalam membangun masyarakat maju berkeadaban berbasis integrasi ilmu kearifan lokal dan budaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti workshop/seminar yang diselenggarakan oleh tim PkM kepada masyarakat serta keingintahuan dan keinginan untuk maju dari masyarakat mendorong hal positif serta perubahan pola pikir pada diri mereka terhadap kearifan lokal dan budaya yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan mereka baik dari segi pengetahuan, ekonomi, politik dan sebagainya berdasarkan kebutuhan yang ada masyarakat sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan social dan menciptakan masyarakat maju.

Pembahasan

Membangun Masyarakat untuk Mewujudkan Masyarakat Maju Berkeadaban Berbasis Kearifan Lokal dan Budaya

Konsep civil society telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan masyarakat sipil, masyarakat berdaya, masyarakat beradab, masyarakat maju, masyarakat modern dan masyarakat maju. Dalam masyarakat maju kebebasan individu sangat dihargai, anarkis sangat ditantang, kebebasan menyatakan pendapat dijunjung tinggi namun harus disertai dengan tanggung jawab etik.

Namun dalam membentuk perubahan penting terhadap pembangunan masyarakat maju berkeadaban diperlukan guru atau pendidik dan dukungan pemerintah. Dalam hal ini guru tidak dibatasi dalam pengertian konvensional “guru sekolah”, tetapi guru atau pendidik menjangkau semua anggota masyarakat dapat berperan sebagai guru. Secara ekstrim dapat dibilang jika masyarakat dapat berperan sebagai guru maupun sebagai siswa. Seperti seorang pengerajin dapat berperan sebagai guru manakala dia menyampaikan pengetahuan dan keterampilan pada orang lain yang membutuhkannya. Sebaliknya dia juga dapat berperan sebagai siswa apabila dia menerima pengetahuan dan keterampilan baru dari orang lain.

Menurut (Al-Jawi, 2022) civil society yang oleh Madjid diterjemahkan sebagai masyarakat maju prinsip-prinsip dasarnya telah dirintis oleh Nabi Muhammad Saw yang tertuang dalam piagam madinah. Dalam piagam ini telah ditemukan prinsip-prinsip dasar kebebasan beragama, persaudaraan antar agama, perdamaian dan kedamaian, persatuan dan etika politik, hak dan kewajiban warga negara, penegakan supremasi hukum berdasarkan kebenaran dan keadilan. Nabi Muhammad Saw berhasil membangun masyarakat kota madinah yang terbuka, adil, egaliter dan demokratis. Piagam madinah yang menjamin hak hak sipil, keadilan sosial, supremasi hukum dan kepemimpinan yang bermoral mencerminkan bahwa piagam madinah telah merefleksikan adanya masyarakat sipil dalam masyarakat kota madinah (Jainuri, 2018).

Dalam masyarakat ini setiap anggota masyarakat mempunyai keberdayaan untuk mandiri, masyarakat berdaya itu adalah masyarakat maju yaitu masyarakat dimana anggotanya bebas dari ketakutan, bebas berekspresi, bebas untuk menentukan arah kehidupannya dalam wadah persatuan dan kesatuan nasional. civil society pada dasarnya adalah ‘tercipta adanya aktualisasi individu atau tatanan masyarakat yang mandiri, bebas dari intervensi negara, mempunyai posisi yang berimbang dengan penguasa atau Negara, mensyaratkan adanya ruang public dalam mengemukakan pendapat, adanya lembaga-lembaga yang mandiri dan dapat menyalurkan aspirasi serta memperjuangkan kepentingan-

kepentingan public.

Dari pengertian masyarakat maju di atas terdapat beberapa pokok pikiran: (1) bahwa masyarakat maju adalah sebuah masyarakat modern, maju dan demokratis. (2) kemajuan tersebut adalah hasil dari kebebasan berfikir yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan. (3) masyarakat modern yang maju didasarkan dan dijalani berdasarkan hukum yang menjamin kebebasan berfikir. (4) konsep masyarakat maju dapat berkonotasi masyarakat bangsa yang modern yang didukung oleh organisasi masyarakat sipil yang bebas. (5) dengan demikian masyarakat maju dapat dipakai sebagai masyarakat yang dicita-citakan (masyarakat maju yang modern yang beradab).

Masyarakat Maju Berkeadaban dan Kesejahteraan Sosial

Masyarakat maju adalah suatu ruang (realm) partisipasi masyarakat melalui perkumpulan-perkumpulan sukarela (voluntary association) melalui organisasi-organisasi massa. Masyarakat maju jika dipahami secara sepintas merupakan format kehidupan sosial yang mengedepankan semangat demokratis dan menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia. Dalam masyarakat maju, warga negara bekerjasama membangun ikatan sosial, jaringan produktif dan solidaritas kemanusiaan yang bersifat non-governmental untuk mencapai kebaikan bersama. Karena itu, tekanan sentral masyarakat maju adalah terletak pada independensinya terhadap negara. Masyarakat maju berkeinginan membangun hubungan yang konsultatif bukan konfrontatif antara warga negara dan negara (Rahardjo, 2020). Disinilah kemudian, masyarakat maju menjadi alternative pemecahan, dengan pemberdayaan dan penguatan daya kontrol masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah yang pada akhirnya nanti terwujud kekuatan masyarakat sipil yang mampu merealisasikan dan mampu menegakkan konsep hidup yang demokratis dan menghargai hak-hak asasi manusia. Masyarakat maju dipercaya sebagai alternative paling tepat bagi demokratisasi, terutama di negara yang demokrasinya mengalami ganjalan akibat kuatnya hegemoni negara.

Menurut (Hikam, 2019) strategi pemberdayaan masyarakat maju di Indonesia, dilakukan dengan:

- a. Pemetaan atau identifikasi permasalahan dasar menyangkut perkembangan masyarakat maju, khususnya kelompok-kelompok strategis di dalamnya harus mendapat prioritas. Pada tahap inidiupayakan penelitian atau pengkajian yang mendalam baik secara umum maupun khusus terhadap potensi-potensi yang ada dalam masyarakat untuk menumbuh kembangkan masyarakat maju.
- b. Menggerakkan potensi-potensi yang telah ditemukan tersebut sesuai dengan bidang-bidang atau garapan masing-masing. Misalnya bagaimana menggerakkan komunitas pesantren di wilayah-wilayah pedesaan agar mereka ikut memperkuat basis ekonomi dan sosial lapisan bawah. Dalam tahapan ini, jelas harus terjadi reorientasi dalam model pembangunan sehingga proses penggerakan sumber daya dilapisan bawah tidak lagi berupa eksploitasi karena pola top-down. Justeru dalam tahapan ini sekaligus diusahakan untuk menghidupkan dan mengaktifkan keswadayaan masyarakat yang selama ini terbungkam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan parsipatoris karena. Pada tingkat kelas menengah, tahapan kedua ini diarahkan kepada penumbuhan kembali jika entrepreneur yang sejati sehingga akan muncul sebuah kelas menengah yang mandiri dan tangguh. Potensi demikian sudah cukup besar dengan semakin bertambah banyaknya generasi muda yang berpendidikan tinggi dan berpengalaman dalam bisnis yang berlingkup global. Para profesional muda ini, menurut pengamatan akan menjadi tulang punggung utam kelas menengah baru yang memiliki kepedulian besar terhadap kemandirian, pemberdayaan, dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terbukti antara lain dengan munculnya kelompok solidaritas profesional muda yang mendukung gerakan reformasi. Mereka menuntut transparansi dan kemandirian dalam dunia bisnis di samping menunjukkan kepedulian terhadap nasib rakyat jelata di lapisan bawah.

SIMPULAN

Learning society merupakan fondasi lahirnya civil society. Jika masyarakat saling belajar satu sama lain, pada akhirnya akan melahirkan masyarakat yang berperadaban, berdaya, demokratis, menghormati nilai-nilai moral, menjamin hak milik dan kebebasan, masyarakat yang suka kepada perubahan, take and give information, saling interaksi, sehingga tidak ada lagi saling mencurigai, saling bermusuhan, mengambil keuntungan sendiri. Hal ini sejalan dengan masyarakat madani yang dicita-citakan yaitu masyarakat yang sempurna dan utama (kamil dan fadhil). Karena dalam mencari wawasan dan pengetahuan tidak dibatasi apapun, kapanpun dan dimanapun.

Mewujudkan masyarakat madani merupakan suatu upaya mengangkat harkat dan martabat manusia

pada posisi yang sebenarnya untuk menghadapi berbagai tantangan terutama dalam memberdayakan potensi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta semakin tumbuhnya kesadaran akan arti pentingnya strategi pemberdayaan yang tepat bagi perluasan kekuatan masyarakat madani

SARAN

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut tim PkM berharap agar penelitian selanjut dapat atau mau berkenan untuk melengkapi kekurangan penelitian yang ada pada pembahasan dari tim PkM yang sekiranya belum lengkap atau perlu untuk ditambahkan agar pembaca dapat lebih memahami maksud dari pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih terhadap pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar sampai akhir penulisan karya ini serta pada masyarakat yang antusias dalam mengikuti workshop/seminar yang diselenggarakan tim PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2022) Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Jawi, M. S. (2022). Deankronisasi Civil Society: Kritik Islam atas Konsep Masyarakat Madani. *Al-Wa'ie*, 19(3).
- Angraeni, S. D. (2018). Pelaksanaan Program Workshop “Belajar Efektif” Untuk Orang Tua. *JIV: Jurnal Ilmiah Visi*, 12(2).
- Asmuni, S. (2021). Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Fahrudin, A. (2020). Pemberdayaan Parisipasi dan Penguatan Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Hikam, M. (2019). Islam, Demokratisasi, dan Pemberdayaan Civil Society. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Jainuri, A. (2018). Agama dan Masyarakat Madani: Rujukan Khusus Tentang Sikap Budaya, Agama dan Politik. *Jurnal Al-Afkar*.
- Kuntoro, S. A. (2019). Pengembangan Masyarakat Belajar dalam Kerangka Pembangunan. *Cakrawala Pendidikan*, 2(1).
- Mariane, I. (2019). Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat, Edisi 1. Jakarta: Rajawali Perss.
- Napu, Y., Djibu, R., Ummysaiam., & Rahmat, Y. (2019). Pengembangan Masyarakat. Gorontalo: PNF Press.
- Nugroho. (2020). Pengertian Seminar, Workshop, Konferensi, Simposium, Lokakarya & Contoh. *Jurnal Informatika*, 12(1).
- Rahardjo, M. D. (2020). Masyarakat Madani: Agama, KelasMenengah dan Perubahan Sosial, Jakarta: LP3ES,
- Syamsuddin. (2018). Etika Agama dalam membangun Masyarakat maju, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tedi Sutardi, T. (2020). Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya. Jakarta: PT. Setia Purna Inves.
- Theresia, A., & Andini, K. S. (2021). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A., & Gunawan. (2018) Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.